

PENUTUP

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah penulis uraikan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pandangan *Third Wave* tentang jabatan kerasulan tidak sesuai dengan Alkitab. Baik definisi mereka tentang jabatan kerasulan, demikian pula dengan penggunaan ayat-ayat Alkitab sebagai dasar argumentasi kesinambungan jabatan kerasulan masa kini tidak berdasarkan Alkitab.

Beberapa hal yang tidak sesuai tersebut adalah: pertama, penggunaan ayat 1 Korintus 12:28 untuk menegaskan keutamaan jabatan rasul dengan landasan kata *proton* sebagai kata yang bermakna berada di urutan pertama, penting, di atas segalanya, dsb. Berdasarkan konteks 1 Korintus 12:28 bahwa ayat ini bukan semata-mata berbicara tentang keutamaan dan kesinambungan jabatan kerasulan pada masa kini. Oleh karena secara konteks luas ayat ini sebenarnya sedang menekankan bahwa tubuh Kristus harus bersatu. Sebab baik karunia maupun jabatan berasal dari Allah yang satu, yaitu Allah yang berdaulat atas seluruh ciptaan-Nya, Dia berdaulat memanggil para rasul yakni ke-12 murid dan rasul Paulus, berdaulat memberikan tugas dan jabatan rasul yang sangat unik kepada mereka, dan Dia juga Allah yang berdaulat yang memberikan karunia-karunia rohani kepada jemaat dengan limpahnya agar masing-masing jemaat saling membangun, saling menguatkan, dan bersatu untuk membangun tubuh Kristus.

Penggunaan kata *proton* juga tidak mengingkari pesan utama teks. Kata *proton* tidak digunakan untuk menekankan bahwa rasul utama, penting, dan di atas segalanya. Jika dimengerti demikian, maka ayat ini kontradiksi dalam dirinya sendiri.

Maka seperti penafsiran para ahli yang telah dipaparkan dalam bab tiga, bahwa seharusnya kata *proton* dimengerti dalam kaitannya dengan panggilan dan tugas rasul untuk membangun tubuh Kristus, harus dipahami dari sudut pandang bahwa rasul adalah fondasi gereja yang mula-mula, dan keutamaan mereka adalah karena mereka adalah orang-orang yang diberi anugerah menjadi orang-orang yang berada pada urutan pertama dalam hal melihat langsung peristiwa kebangkitan Kristus. Hal ini merupakan kualifikasi yang meneguhkan kerasulan mereka. MacArthur menambahkan bahwa penekanan kata *proton* ialah karena rasul orang pertama yang menerima dan mendeklarasikan wahyu Allah, dan mereka yang pertama sekali menerima konfirmasi perkataan Allah (firman Allah) melalui tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan keajaiban-keajaiban.¹

Kedua: penafsiran *Third Wave* yang menekankan kesinambungan jabatan rasul karena melihat bahwa rasul adalah karunia yang sama dengan karunia yang lain, dimana semua karunia rohani tersebut masih terus berlanjut hingga saat ini bahkan hingga kedatangan Tuhan Yesus kedua kali (Ef. 4:11). Menanggapi hal ini, beberapa pendapat dari para ahli yang cukup baik dalam menafsirkan Efesus 4:11 memberikan penjelasan bahwa sebenarnya karunia dan jabatan merupakan dua hal yang berbeda. Misalnya pendapat Bruce dan Liefeld yang menjelaskan penggunaan kata “gave” dalam ayat 11 yang berarti pemberian yang berasal dari Kristus, bukan sebagai “gifts” (*kharismata*) yang berarti sebuah kemampuan. Kata “gave” ini berarti satu pribadi atau *person* yang telah dipenuhi anugerah Allah dan telah menerima karunia, yang kemudian di dalam anugerah Allah *person* tersebut ditetapkan untuk melayani di

1. John MacArthur, Jr. *The First Corinthians* (The MacArthur New Testament Commentary; Chicago: Moody Press, 1984), 322-323.

gereja.² Demikian juga Hoehner menegaskan perbedaan karunia dan jabatan dengan menjelaskan bahwa dalam ayat 7 rasul Paulus sedang menyebutkan “*gifts*” atau karunia-karunia rohani, yang mana karunia-karunia itu diberikan kepada masing-masing orang. Akan tetapi ketika masuk ke ayat 11, rasul Paulus bukan lagi merujuk pada “*gifts*” karunia tetapi kepada “*gave*” yang berarti pribadi yang menerima karunia.³ Demikian juga dari relasi ayat 7 dan 8b, memperlihatkan bahwa Allah bukan hanya memberikan karunia kepada manusia tetapi juga Dia memberikan orang-orang yang khusus untuk melayani jemaat yang lain.⁴ Inilah yang dimaksud dengan jabatan yaitu orang-orang yang telah dipilih oleh Allah dan didelegasikan sebuah Tugas. Jadi rasul bukanlah sebuah karunia rohani tetapi jabatan khusus yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang Allah telah tetapkan sendiri.

Oleh karena itu, pandangan *Third Wave* tentang kesinambungan jabatan kerasulan berdasarkan pengertian bahwa semua karunia atau jabatan harus difungsikan pada saat ini termasuk rasul tidak sesuai dengan penjelasan konteks keseluruhan bagian Alkitab Efesus 4:11. *Third Wave* tidak melihat perbedaan penekanan dan penggunaan kata karena mereka memahami bagian ini dengan terpaku pada Efesus 4:11 tanpa melihat keseluruhan teks dan latar belakang teks yang digunakan oleh rasul Paulus.

Ketiga: pemberian jabatan rasul kepada para rasul masa kini, tidak seperti pemberian jabatan rasul kepada para rasul yang terdapat di dalam Perjanjian Baru. Jabatan rasul masa kini penekanannya lebih kepada orang yang akan diberikan

2. F.F. Bruce, *The Epistle to the Ephesians* (London: Pickering & Inglis LTD, 1968), 84.

3. Harold W. Hoehner, *Ephesians* (An Exegetical Commentary; Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2006), 541.

4. Andrew T. Lincoln, *Ephesians*, gen.ed. Bruce M. Metzger (Word Biblical Commentary vol 42; Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1990), 249.

jabatan. Ketika ia tahu bahwa ia memiliki karunia dan sadar bahwa ia dipanggil untuk pelayanan rasuli, dan kemudian diteguhkan atau dihargai oleh jemat, maka seseorang layak disebut rasul.

Sedangkan di dalam Alkitab, pemberian jabatan rasuli kepada para rasul sama sekali tidak didasarkan pada orang yang diberikan jabatan, tetapi berdasarkan atas inisiatif Allah, yang dalam kedaulatan-Nya menganugerahkan jabatan rasul kepada manusia. Anugerah adalah pemberian semata yang datangnya dari atas, yaitu dari Allah yang mahatinggi. Hal ini terlihat di dalam panggilan dan penyebutan rasul pada ke-12 murid dan juga dalam panggilan rasul Paulus ketika peristiwa Damaskus.

Sehingga kesimpulannya adalah jabatan rasuli secara tekhnikal tidak ada pada saat ini. Tidak ada penekanan keharusan otoritas seperti yang ada pada masa ke-12 rasul dan rasul Paulus. Jabatan ini tidak dapat diulangi atau diteruskan, sama seperti pengalaman rasuli tidak dapat diteruskan kepada orang yang tidak mengenal Kristus sebagai manusia atau melihat Dia sesuai kebangkitan-Nya. Tidak ada tanda atau bukti sama sekali yang menunjukkan bahwa tugas rasuli ini diteruskan kepada pelayan setempat pada masa itu.⁵

Dengan demikian, pandangan *Third Wave* tentang kesinambungan jabatan rasul pada masa kini tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan pengajaran Alkitab. Dengan adanya kesimpulan yang demikian, maka bahaya-bahaya yang akan muncul akibat pengajaran *Third Wave* seperti yang disinggung penulis dalam pendahuluan, misalnya: timbul kerancuan dalam menilai suara Tuhan karena tiap-tiap rasul bisa saja mengklaim perkataannya adalah berasal dari Tuhan, sehingga muncul

5. A.F. Walls, dkk. "RASUL" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996), 309.

kebingungan: mana yang benar-benar suara Tuhan dan mana yang merupakan rekayasa orang-orang yang menyebut dirinya sebagai rasul, fokus jemaat yang akan lebih tercurah kepada fenomena (kesembuhan, mujizat, bahasa Roh, dsb), daripada mendengarkan suara Tuhan melalui firman Tuhan, dan adanya ruang pada pemikiran bahwa akan ada wahyu-wahyu baru selain dari Alkitab, sudah tentu dapat dihindari atau paling tidak dampak bahaya ini dapat diminimaliskan dalam kehidupan jemaat. Dengan begitu jemaat tetap terjaga dalam pengajaran yang sehat berdasarkan Alkitab.